

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia, terutama pada era globalisasi yang menuntut kesiapan bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi. Pendidikan merupakan salah satu modal utama bagi terciptanya bangsa yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan suatu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Perkembangan dan kemajuan segala bidang ditentukan oleh keberhasilan pendidikan sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Penyempurnaan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, serta perbaikan mutu tenaga pendidik merupakan usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada umumnya sekolah adalah tempat pelaksanaan pendidikan berupa kegiatan pembelajaran. Sekolah merupakan jembatan ilmu dan tempat mendapatkan bekal hidup untuk diterapkan siswa dalam kehidupan sosialnya. Maka kurikulum dan segala aktivitas di sekolah harus bisa memberikan ilmu dan pembelajaran yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu,

diperlukan kerja sama antar seluruh komponen pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru dituntut memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar yang harus menguasai bahan pelajaran dan terampil dalam mengajarkannya. Namun dengan berbagai usaha perbaikan yang dilakukan, sekolah dan guru belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Mayoritas guru saat ini cenderung menggunakan metode konvensional dalam menyajikan pelajaran. Metode ini berpusat pada guru, dimana guru selalu bertindak sebagai subjek, satu-satunya pusat informasi dan pengetahuan, sehingga antara guru dan siswa kurang ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, silang pendapat, pengayaan materi yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak mampu berpikir kritis karena kegiatan siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal informasi.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Melakukan prosedur administrasi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah menengah kejuruan dan merupakan pelajaran yang berhubungan dengan surat menyurat atau korespondensi dalam dunia kerja. Surat menyurat memegang peranan yang sangat penting di dalam dunia kerja sehingga surat harus ditangani secara profesional oleh orang yang betul-betul mampu menangani secara baik dan terorganisir. Oleh sebab itu pengajaran pada mata pelajaran ini perlu ditingkatkan. Namun saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran melakukan prosedur administrasi adalah pelajaran yang sukar dipahami dan membosankan. Salah satu penyebabnya adalah metode mengajar guru yang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dan hal tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa kecenderungan ini juga terjadi pada siswa jurusan administrasi perkantoran kelas X AP SMK Marisi Medan.

Berikut ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas X AP SMK BM YPN Marisi Medan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar (nilai rata-rata) mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata X AP

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
1.	2011/2012	65.3	70
2.	2012/2013	67.2	70

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebagian besar siswa berada di bawah batas ketuntasan belajar.

Pada dasarnya mata diklat melakukan prosedur administrasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik tentang kegiatan korespondensi yang sangat penting dikuasai oleh lulusan SMK dalam dunia kerja juga kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dilihat bahwa, dalam kegiatan pembelajaran mata diklat melakukan prosedur administrasi para siswa harus mampu mengaitkan antara teori dengan realitas kehidupan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tentang prosedur administrasi secara kritis untuk mengatasi masalah-masalah administrasi yang dihadapi sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memahami dan meningkatkan kemampuan tentang prosedur administrasi yang dimiliki sebagai hasil belajarnya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menuntun siswa untuk dapat mengungkapkan kembali materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *cooperative script* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan oleh guru sehingga akan merangsang siswa untuk berfikir secara kreatif dalam pembelajaran serta melatih kerjasama antara siswa. Dengan model ini juga siswa dapat belajar dan mendapatkan materi yang lebih banyak daripada siswa yang membuat ringkasan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat melakukan prosedur administrasi di SMK Marisi Medan tahun pembelajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa di SMK Marisi Medan Tahun pembelajaran 2014/2015 masih kurang optimal, dimana masih ada nilai yang belum memenuhi kriteria tuntas.
2. Kecenderungan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa jenuh atau bosan belajar.
3. Apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4. Sejauhmana kontribusi model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat melakukan prosedur administrasi

1.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil

belajar siswa pada mata diklat melakukan prosedur administrasi dikelas X AP SMK Marisi Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat melakukan prosedur administrasi di kelas X AP SMK Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat melakukan prosedur administrasi di kelas X AP SMK Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil tersebut bisa bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti selaku calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script*.

2. Sebagai bahan referensi bagi guru SMK Marisi Medan khususnya dan sekolah lain umumnya untuk meningkatkan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan memilih model yang baik dan tepat.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY